
**ANALISIS PEMANFAATAN LKS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI DI SMAN 4 MATARAM**

Sakdiah¹⁾ dan Kurniati²⁾

^{1) 2)}* Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia, sakdiah@uinmataram.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model-model LKS pembelajaran efektif, langkah-langkah penerapan LKS, dan Manfaat LKS dalam memotivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 4 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber data guru dan siswa-siswi jurusan ekonomi kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Mataram. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, triangulasi teknik, dan kecukupan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pemanfaatan LKS yang digunakan oleh guru sebagian besar memberikan motivasi belajar siswa untuk menunjang prestasi belajar siswa. 2) Pemanfaatan LKS dapat memberikan manfaat bagi Guru maupun bagi siswa, manfaat LKS bagi guru adalah LKS sebagai media mengajar, memudahkan guru untuk mempersingkat waktu mengajar, dan bagi siswa memudahkan meringkas materi pelajaran, memudahkan untuk belajar, dan memberikan motivasi belajar. Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan LKS dapat memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 4 Mataram.

Kata Kunci: Pemanfaatan LKS, Motivasi Belajar Siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana pokok suatu bangsa dalam peningkatan kualitas masyarakatnya dan penyesuaian diri terhadap pesatnya perubahan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa mengalami perkembangan dalam usahanya meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil suatu proses pendidikan. Salah satu cara yang di tempuh adalah melalui penyempurnaan kurikulum yang berlaku, agar pendidikan di negara kita dapat mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK).

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang

mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas sehingga guru menandai penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

Kurikulum 2013 yang sedang berlaku saat ini menganjurkan adanya aktivitas aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun kondisi pembelajaran selama ini di mana siswa hanya sebagai objek pembelajaran yang menerima informasi dari guru hal ini merupakan kendala yang relative sulit untuk diubah. Namun demikian, ada beberapa cara yang digunakan guru untuk dapat mengaktifkan siswa, salah satunya dengan melalui penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Penggunaan LKS diharapkan mampu mengubah kondisi pembelajaran dari yang biasanya guru berperan menentukan apa yang dipelajari menjadi bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar siswa dapat diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan nara sumber lain.

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan bentuk usaha guru untuk membimbing siswa secara terstruktur, melalui kegiatan yang mampu memberikan daya Tarik kepada siswa untuk mempelajari pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan LKS keefektifan proses belajar mengajar dapat ditingkatkan. Namun dengan adanya Lembar kerja siswa (LKS) dapat memberikan manfaat pada motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku, penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti halnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Belajar itu akan lebih baik, jika si subjek belajar itu mengalami dan melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Selain itu, motivasi belajar menjadi penggerak yang berasal dalam diri manusia. Sehingga diharapkan dengan adanya penggunaan LKS dapat memberikan stimulus berupa motivasi belajar siswa itu sendiri.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif jenis deskriptif merupakan metode yang meneliti suatu kelompok tertentu, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu peristiwa pada masa sekarang. Pendekatan kualitatif jenis deskriptif hanya akan menceritakan dan memberi gambaran terkait dengan Pemanfaatan Lembar kerja siswa (LKS) terhadap Motivasi Belajar

Siswa. Dan dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

A. Pembahasan

1. Model-model LKS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 4 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019.

Adapun model-model LKS dalam memotivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Model-model LKS dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran ekonomi. Adapun model-model LKS yang di pakai dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Model LKS Berbasis Masalah

Model LKS berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk mempelajari cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang

esensial dari materi pelajaran. "Model LKS berdasarkan masalah mengacu pada pembelajaran proyek (*project based learning*), pendidikan berdasarkan pengalaman (*experience based education*), belajar autentik (*autentic learning*), pembelajaran bermakna (*anchored instruction*)".

LKS berbasis masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Ciri-ciri model LKS berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran LKS berbasis masalah mengorganisasikan pembelajaran di sekitar pertanyaan atau masalah dan

secara pribadi bermakna bagi siswa.

- 2) Berfokus pada keterkaitan disiplin ilmu. Pembelajaran berbasis masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu. Masalah yang diajukan hendaknya benar-benar autentik. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah tersebut dari banyak segi atau mengkaitkannya dengan disiplin ilmu yang lain.
- 3) Penyelidikan autentik. Dalam memecahkan masalah, siswa dapat melakukan penyelidikan melalui suatu percobaan. Siswa harus: merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), menganalisis data dan merumuskan kesimpulan. Pada pembelajaran LKS berdasar masalah, siswa dituntut menyusun hasil pemecahan masalah berupa laporan dan

mempersentasikannya di depan kelas.

Tahapan pelaksanaan model pembelajaran LKS berbasis masalah terdiri atas orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

- b. Model LKS Inquiri Terbimbing

Model inquiry terbimbing ini menekankan pada proses penemuan sebuah konsep sehingga muncul sikap ilmiah pada siswa. Model LKS inquiry terbimbing dapat dirancang penggunaannya oleh guru menurut kemampuan mereka atau menurut tingkat perkembangan intelektualnya karena anak SMA memiliki sifat yang ingin tahu yang besar, terlibat dalam suatu situasi secara utuh dan reflektif terhadap suatu proses dan hasil-hasilnya yang ditemukan.

Berpihak dari hal tersebut di atas kelebihan model LKS inquiry terbimbing adalah guru mampu membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan untuk mengerjakan tugas atau diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Inquiry terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman dalam pembelajaran inquiry. Melalui model LKS inquiry terbimbing

siswa belajar berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran, sehingga dengan model tersebut siswa tidak mudah bingung dan tidak akan gagal karena guru terlibat penuh. Oleh karena itu model LKS inquiry terbimbing perlu di uji efektivitasnya dalam meningkatkan sikap ilmiah dari motivasi belajar siswa serta hasil belajarnya.

Berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti selama berinteraksi dengan guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti melihat sudah maksimal dalam penggunaan LKS yang di jelaskan kepada peserta didik. Penggunaan LKS yang fungsi untuk menunjang proses pendidikan belajar mengajar dengan efektif, serta memberikan motivasi belajar siswa. Menurut Depdiknas, menyebutkan bahwa LKS merupakan suatu bentuk bahan ajar berupa lembaran-lembaran berisi tugas yang harus di kerjakan siswa. pada

hakekatnya lembar kerja siswa (LKS) memiliki tujuan mempermudah peserta didik dalam memahami konsep dan materi yang diterima selama pembelajaran di sekolah, dari peningkatan keterampilan proses yang telah dikuasai siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKS.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Siswa-siswi yang menggunakan LKS jurusan ekonomi kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Mataram yang berjumlah 35 orang yang menjadi subjek penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa jurusan ekonomi yang memperoleh motivasi belajar. Dari jumlah 35 orang siswa-siswi yang diwawancarai, kebanyakan siswa menggunakan LKS untuk memudahkan mereka belajar dan dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Maka dari itu motivasi belajar siswa akan meningkat dengan menggunakan LKS.

Dari hasil wawancara dan data-data siswa-siswi pada mata

pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 4 Mataram dengan model-model pembelajaran yang diterapkan guru, siswa sangat senang dikarenakan memudahkan mereka untuk belajar yang di mana soal-soal tugas lebih menekan kepada mereka untuk berpikir kritis sehingga mereka semangat dan semakin giat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Seperti diketahui dari setiap Lembaga pendidikan hasil belajarnya harus mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa-siswi jurusan ekonomi kelas XI di SMAN 4 Mataram.

Mengetahui penggunaan LKS siswa-siswi jurusan ekonomi kelas XI ada pertanyaan yang berkaitan dengan model-model LKS yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu model-model LKS untuk keperluan belajar yang diajukan kepada siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian ini ditemukan bahwa model-model LKS yang diterapkan guru untuk melatih kemampuan siswa dalam

memecahkan masalah dan mencari solusinya sendiri, dalam hal ini juga model-model LKS yang diterapkan guru memudahkan siswa dalam belajar dari hal-hal yang mereka tidak tahu menjadi tahu. Siswa-siswi kelas XI jurusan ekonomi hanya beberapa saja yang menggunakan LKS dikarenakan guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Guru mata pelajaran ekonomi biasanya membuat soal sendiri yang berkaitan dengan materi yang ada di dalam buku LKS dan guru nya sering juga membeli buku LKS. Untuk model-model LKS yang di terapkan guru sama-sama mempunyai kepentingan baik bagi guru maupun peserta didik, dalam hal ini guru merasa terbantu dengan adanya LKS. guru memprioritaskan penggunaan LKS untuk keperluan belajar peserta didik.

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa guru menggunakan LKS untuk keperluan belajar peserta didik, seperti memudahkan siswa dalam

meringkas pelajaran, melatih siswa mengerjakan tugas sendiri, siswa lebih mandiri dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang ada di dalam buku LKS.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah terkumpul dalam Model-model Penerapan LKS pada mata pelajaran ekonomi memang guru memprioritaskan penggunaan LKS untuk keperluan belajar mengajar. Namun guru juga menggunakan LKS untuk keperluan peserta didik, Dan model-model penerapan LKS guru sudah mengoptimalkan penggunaan LKS untuk memperoleh motivasi belajar peserta didiknya. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), Model LKS berbasis masalah dan model LKS *inquiry* terbimbing adalah model yang menjadi proses pembelajaran menjadi efektif.

2. Langkah-langkah Penerapan LKS dalam Memotivasi Belajar Siswa

**pada Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI di SMAN 4 Mataram.**

Langkah-langkah penerapan LKS dalam memotivasi belajar siswa yaitu sebagai Berikut:

- a. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai

Berdoa merupakan salah satu ikhtiar atau usaha untuk memohon dan menerima sesuatu kepada Tuhan.

- b. Guru memberikan stimulus atau gambaran materi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Memberi gambaran terkait dengan teori pembelajaran yaitu suatu proses pemberian gambaran latihan terhadap seseorang atau kelompok orang agar dapat terjadi perubahan tingkah laku yang relative tetap. Dimana stimulus merupakan rangsangan dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya kegiatan.

- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yaitu perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah

mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

- d. Guru memberikan tugas kepada peserta didik.

Memberikan tugas kepada siswa merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa dengan metode pemberian tugas. Pemberian tugas bisa dalam bentuk tugas harian, ulangan, tugas lisan, dan tugas praktik.

- e. Guru melakukan evaluasi terkait materi yang sudah di bahas sebelumnya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar maka terlebih dahulu seorang guru menyiapkan langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran. hal ini pasti digunakan oleh setiap guru guna agar suatu proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Sehingga langkah-langkah penerapan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut dibutuhkan untuk membawa suasana belajar yang efektif.

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan

guru biasanya dari pembukaan pembelajaran, menyampaikan bagian isi dan penutup. Ketiga langkah-langkah tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan karena tanpa salah satu langkah tersebut maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan semestinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada paparan dan temuan data, adapun Langkah-langkah LKS dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 4 Mataram. Langkah-langkah penerapan LKS yang di terapkan guru menyebabkan perubahan motivasi belajar siswa yang meningkat yaitu memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari presatsi/ hasil belajar siswa itu sendiri. Dimana siswa-siswidituntut untuk memperoleh nilai yang sesuai dengan Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai minimal 75 sehingga membuat siswa-siswiharus semakin rajin dan giat dalam hal belajar untuk meraih nilai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM). Karena jika nilai peserta didik di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal maka siswa-siswi tidak akan naik kelas.

Motivasi belajar selalu dikaitkan dengan pencapaian prestasi/hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang tinggi. Prestasi/hasil belajar sendiri dapat diartikan sebagai perolehan terbaik dalam semua disiplin sekolah, baik itu dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pada dasarnya seseorang siswa mengharapkan adanya akan melanjutkan sekolah ke perguruan yang lebih tinggi hal ini senantiasa harus memperoleh nilai yang tinggi. Penggunaan LKS untuk memacu motivasi belajar siswa dan prestasi/hasil belajar siswa yang baik. Keinginan berprestasi memang melibatkan beberapa faktor penting salah satunya adalah motivasi. Motivasi tersebut bisa dilihat dari semangat mereka dalam menuntut ilmu. Mereka

sama sekali tidak pernah meninggalkan sekolah atau tidak masuk kecuali ada halangan tertentu. Dapat kita ketahui bahwa motivasi selain datang dari diri sendiri, motivasi tersebut juga datang dari luar seperti keluarga, teman dan guru dan masyarakat. Mereka selalu mendapatkan motivasi ataupun suport dari keluarganya, orangtuanya maupun teman terdekatnya untuk semangat dalam menggapai nilai dan tetap giat dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang lebih baik.

Dengan demikian, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan semangat dalam belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Intensitas motivasi seseorang siswa-siswi akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Hawley menyatakan bahwa para siswa-siswi yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswi yang motivasi belajarnya rendah. Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arahan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-

perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹

Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa-siswi jurusan ekonomi yang gurunya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berkaitan dengan langkah-langkah LKS terhadap motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan. Dimana mereka sangat merasa beruntung sekali sebagai siswa-siswi karena mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari berbagai pembelajaran terutama di dalam buku LKS.

Penggunaan LKS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 4 Mataram juga ditunjukkan dengan sikap percaya diri. Kualitas belajar siswa-siswi tidak hanya diukur dari prestasi belajar berupa angka-angka yang

diperoleh setelah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran juga dapat memengaruhi pembentukan kualitas belajar serta motivasi belajar. Motivasi belajar juga diukur dari proses siswa mengikuti pembelajaran dan dampak pengiring dari proses tersebut. Salah satu dampak pengiring yang dimaksud adalah adanya rasa percaya diri, giat belajar dan motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswi. Rasa percaya diri ditunjukkan oleh adanya suatu keyakinan bahwa ia dapat menyebabkan sesuatu yang terjadi sesuai harapannya. Biasanya siswa yang menggunakan LKS ini pula dianggap oleh sebagian besar siswa-siswi yang cerdas. Dari sanjungan tersebut tentu saja dapat meningkatkan sikap percaya dirinya dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehingga didalam kelas mereka lebih kelihatan aktif dibandingkan siswa-siswi yang gurunya tidak menggunakan LKS. Sebagian besar guru yang menggunakan

¹ Suranto, Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta, Vol.25 Nomor 2, Desember 2015, hlm.15

LKS siswa-siswi nya selalu percaya diri dalam menyampaikan pendapat, gagasan atau idenya dihadapan para temannya dan gurunya pada saatkegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga mereka mendapatkan nilai plus dari gurunya. Karena tidak menutup kemungkinan guru akan memberikan nilai lebih dari segi keaktifannya ketika kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat mendorong siswa-siswi untuk tetap semangat belajar dan memiliki rasa percaya diri, motivasi belajar sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Penggunaan LKS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 4 Mataram juga dapat dilihat dari meningkatnya rasa semangat dan motivasi untuk memacu intensitas belajar. Mereka selalu giat dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dimana sebelumnya gurunya dalam menggunakan buku paket siswa-siswi lebih banyak menggunakan

waktunya untuk bermain-main, dan motivasi belajarnya kurang namun setelah gurunya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) waktunya lebih banyak digunakan untuk belajar daripada bermain-main. Selain itu, ada beberapa diantara siswa-siswi kelas XI IPS 2 membuat skejul atau jadwal kapan mereka bermain dan kapan mereka harus belajar agar waktunya mereka tidak terbuang sia-sia begitu saja. Hal ini merupakan salah satu perubahan positif bagi siswa. Adapun perubahanmereka selalu aktif mengikuti dan mengadakan diskusi dengan teman-temannya terkait dengan materi yang belum dipahami baik diskusi dengan guru maupun teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada paparan data dan temuan dengan siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 4 Mataram dan guru selaku tenaga pengajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Mataram yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama namun berbeda redaksi

kalimatnya, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan LKS dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 4 Mataram adalah siswa-siswi sangat termotivasi baik dari cara guru menerapkan LKS maupun buku LKS itu sendiri.

Dengan adanya penggunaan LKS ini mendorong siswa-siswi untuk belajar dan selalu meningkatkan potensi prestasi/hasil belajarnya. Prestasi/hasil belajar yang siswa-siswi dapatkan bukan hanya karena didapat dari penjelasan guru saja, namun sebagian Siswa-siswi mempunyai buku LKS sehingga siswa-siswi selalu ada motivasi dalam belajar baik belajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini mereka percaya bahwa LKS dapat memberikan wawasan tambahan yang tidak mereka dapatkan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, siswa-siswi menyusun program ataupun jadwal untuk belajar. Dengan

demikian, dari jadwal dibuat baik kegiatan membaca buku LKS maupun melatih diri untuk mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku LKS.

3. Manfaat LKS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 4 Mataram.

Manfaat LKS dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 di SMAN 4 Mataram.

a. Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Percival bahwa sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan dan pelatihan adalah sebuah sistem yang terdiri atas sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan di buat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Salah satu sumber belajar yang dengansengaja dibuat untuk keperluan pembelajaran adalah bahan ajar cetak berupa Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menurut Trianto LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Fungsi LKS sendiri lebih ditujukan untuk memandu siswa dalam menemukan konsep materi yang dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan fungsi LKS yang dipaparkan oleh Pratowo yaitu:

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang di berikan.
- 3) Sebagai bahan ajar yang di ringkas dan kaya tugas untuk berlatih
- 4) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik.

LKS seharusnya dirancang sendiri oleh guru dengan memperhatikan struktur LKS yang telah di tetapkan oleh Depdiknas terdiri dari 6 komponen yaitu:

- 1) Judul
 - 2) Petunjuk belajar
 - 3) Kompetensi yang akan di capai
 - 4) Informasi pendukung
 - 5) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
 - 6) Penilaian
- b. Manfaat LKS dalam memotivasi belajar siswa

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar,

sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, mental gagal karena kekurangan motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi

Menurut Prastowo Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk – petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi

dasar yang dicapai. Sehingga dalam pembelajarannya, siswa mendapatkan pengetahuan dengan melakukan kegiatan sesuai petunjuk LKS. Pembelajaran dengan menggunakan LKS sebagai sumber belajar diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa saja, tetapi LKS hendaknya menumbuhkan motivasi belajar siswa serta hendaknya kegiatan-kegiatan yang juga dapat menanamkan budaya dan karakter siswa. Selain itu, Permendikbud No.64 tahun 2013 menekankan pengembangan sikap rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, logis, kritis, analisis dan kreatif melalui pembelajaran ekonomi.

Dalam hal ini ada beberapa manfaat penggunaan LKS dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 4 Mataram yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi guru
 - a) Sebagai alternatif untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu

- b) Mempercepat proses belajar mengajar dan hemat waktu mengajar
- c) Dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas karena siswa dapat menggunakan alat bantu secara bergantian.

2) Bagi siswa

Dalam proses belajar mengajar, lembar kerja siswa (LKS) sering dimanfaatkan sebagai buku latihan siswa yang di dalamnya memuat yaitu:

a) Ringkasan materi

Dengan adanya ringkasan materi, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

b) Soal-soal latihan.

Bentuk-bentuk soal latihan yang di muat dalam lembar kegiatan siswa umumnya berisi soal-soal subjektif dan soal-soal objektif

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMAN 4 Mataram pada paparan data dan temuan yaitu penggunaan LKS pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dapat memberikan manfaat terhadap motivasi belajar siswa. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Penggunaan LKS yang diterapkan guru dapat memberikan motivasi belajar siswa dikarenakan LKS memudahkan siswa dalam belajar, soal-soal yang ada di dalam LKS mudah dipahami, kemudian memudahkan siswa untuk meringkas pelajaran, lebih lengkap dan rinci, serta mater-materi yang ada di dalam LKS pembahasannya tidak terlalu panjang lebar. Hal ini yang membuat tertarik dan mendorong motivasi belajarnya. Sementara itu, manfaat LKS terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 4 Mataram disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah salah satunya guru mata pelajaran ekonomipenuh semangat dalam merangkan materi pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung, selalu sabar menghadapi sikap siswa-siswinya, cara guru mengajar menyenangkan sehingga itu juga termasuk pendorong motivasi belajar siswa-siswi.

B. Kesimpulan

Pada umumnya manfaat penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 4 Mataram sangatlah lebih banyak manfaat daripada mudharatnya. Dapat kita lihat kebanyakan dari mereka memperoleh hasil yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahkan ada yang lebih meningkat nilai dari ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) . Hal tersebut menandakan bahwa mereka lebih banyak belajar dalam buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Dan tidak menutup kemungkinan juga sebagian dari mereka menggunakan buku paket kurang tepat sehingga berdampak terhadap motivasi belajarnya yang menurun. Dengan demikian, penggunaan LKS lebih banyak memberikan manfaat terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 4 Mataram karena dengan adanya Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dapat membantu guru dan siswa-siswi dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

DAFTAR PUSTAKA

Ainun Uyuni Taufiq. *Pengaruh Model Pembelajaran Awareness Training*

Terhadap Motivasi Belajar Fisika. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol. 7, Nomor 1, Januari 2015.

Burton wiiliam. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Bumi Aksara. 2003.

B. Uno Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

David A dan Jacobsen. *Methods For Teaching.* Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.

Ghullam Hamdu. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA, Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 12, Nomor 1, April 2011.

Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Jur. Kurtek. 2000.

Hamzah. *Teori motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksar. 2014.

- Hasyim Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi Jurnal At-Taqaddum*. Vol. 8, No. 1, Juli 2016.
- Hani Dewi Arriesanti dkk. Penerapan Multimedia Audio Galery Ilearning Community and Services (Magics) sebagai Media Penyimpanan Dokumentasi pada Perguruan Tinggi Raharja. Vol. 7, No. 2 Januari 2014.
- Ida Fitriyani, Rustianto, Okiana. *Analisis Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi*.
- Imami Nur Rachmawati. *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Wawancara*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 11, No.1, Maret 2007.
- Lilik Kusniansih. *Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas V SDN Wunut, Tulung, Klaten*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. April 2015.
- Linda Puji Lestari. Keefektifan Pembelajaran dengan Penggunaan Alat Peraga dan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Pokok Bahasan Bangun Segi Empat pada Siswa Kelas VII Semester 2 Di SMP Muhammadiyah Margasari Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006 (*Skripsi*, FMIPA UIN Semarang, Semarang, 2006).
- M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Rizky Dezricha Fannie. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Predict, Observe, Explain pada Materi Program Linear Kelas XII SMA*. *Jurnal Sainmatika*. Vol. 8, Nomor 1, Desember 2014.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Siti Suprihatin. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Vol.3, No.1, Januari 2015.

Suranto. Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Sur